

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PARIWISATA RAMAH DIFABEL DI DAYA TARIK WISATA PANTAI MARINA BOOM BANYUWANGI

(IMPLEMENTATION OF DISABILITY-FRIENDLY TOURISM POLICIES AT THE MARINA BOOM BANYUWANGI BEACH TOURIST ATTRACTION)

Kanom¹, Bima Novanda Rahadi Putra², Cintia Khulud Mahmudah³, Dea Rebeka Dewi⁴, Denahdlya Septy Dwi Rahayu⁴, Derista Citra Ramadani⁵, Difna Syafa Madinah⁶, Evi Sartika⁷, Yessica Vintania Devi⁸

¹⁻⁹ Politeknik Negeri Banyuwangi
email: difnasmadinah@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata terus ditingkatkan terutama dalam pemberian fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam upaya implementasi kebijakan pariwisata ramah difabel menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 21 yang berisi tentang pemberian fasilitas khusus bagi wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik, yang berbunyi "Wisatawan yang memiliki keterbatasan fisik, anak-anak, dan lanjut usia berhak mendapatkan fasilitas khusus sesuai dengan kebutuhannya", tentunya sebagai pengelola destinasi wisata perlu memperhatikan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas yang disediakan di Pantai Marina Boom Banyuwangi, apakah destinasi wisata di Pantai Marina Boom menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas. Selanjutnya mengidentifikasi apakah fasilitas yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan para penyandang disabilitas seperti destinasi wisata ramah difabel harus mempertimbangkan lahan parkir kendaraan khusus difabel, memiliki *Ramp*, Toilet Khusus Difabel dan Loket Tiket. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui observasi dan wawancara serta menggunakan analisis SWOT. Alternatif yang dapat dilakukan adalah kerjasama antara pemerintah daerah, masyarakat sekitar, dan masyarakat difabel. Menyediakan fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas yang belum tersedia dan mengembangkan yang sudah ada. Pengelola dapat menggunakan media sosial sebagai sarana promosi dan mengadakan event yang dapat mengundang banyak wisatawan untuk datang ke Pantai Marina Boom Banyuwangi, terutama bagi wisatawan penyandang disabilitas.

Kata kunci: *Difabel, Fasilitas, Kebijakan, Pariwisata*

ABSTRACT

Currently, the development and management of tourist destinations continues to be improved, especially in providing facilities for visiting tourists. In an effort to implement a disability-friendly tourism policy according to Law No. 10 of 2009, article 21, which contains the provision of special facilities for tourists with physical limitations, which reads "Tourists with physical limitations, children, and the elderly have the right to receive special facilities according to their needs", of course, as a tourist destination manager, it is necessary to pay attention to special facilities for people with disabilities. This study aims to determine the special facilities for people with disabilities provided at Marina Boom Beach, Banyuwangi, whether the tourist destination at Marina Boom Beach provides special facilities for people with disabilities. Furthermore, identifying whether the existing facilities are in accordance with the needs of people with disabilities, such as disability-friendly tourist destinations must consider special vehicle parking areas for people with disabilities, have Ramps, Special Toilets for People with Disabilities and Ticket Counters. This study uses a qualitative research methodology through observation and interviews and uses SWOT analysis. An alternative that can be done is cooperation between the local government, the surrounding community, and the disabled community. Providing special facilities for people with disabilities that are not yet available and developing existing ones. Managers can use social media as a means of promotion and hold events that can invite many tourists to come to Marina Boom Beach, Banyuwangi, especially for tourists with disabilities.

Keywords: *Difabel, Facilities, Policies, Tourism*

1. PENDAHULUAN

Pantai Marina Boom di Banyuwangi, Jawa Timur, telah lama menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di daerah tersebut. Dikenal dengan panorama laut yang menakjubkan, dermaga yang megah, dan berbagai fasilitas rekreasi yang menarik, Pantai Marina Boom menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya. Sebagai bagian dari upaya menjadikan pariwisata di Banyuwangi lebih inklusif dan berkelanjutan, perhatian khusus diberikan pada implementasi kebijakan ramah pariwisata difabel di pantai ini.

Kebijakan pariwisata ramah difabel bertujuan untuk menciptakan lingkungan wisata yang dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Di Pantai Marina Boom, kebijakan implementasi ini melibatkan berbagai inisiatif, mulai dari penyediaan fasilitas aksesibilitas seperti jalur khusus yang dapat dilalui kursi roda yang ramah difabel. Upaya ini tidak hanya untuk mematuhi standar nasional dan internasional mengenai aksesibilitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa semua pengunjung, tanpa kecuali, dapat menikmati keindahan dan fasilitas yang ditawarkan pantai ini. Peningkatan Fasilitas dan Layanan, Memanfaatkan kekuatan fasilitas yang sudah ada, seperti kursi roda, jalan khusus dan lahan parkir yang luas, untuk memperkenalkan lebih banyak inisiatif dan layanan yang mendukung penyandang disabilitas, sehingga meningkatkan daya tarik Pantai Marina Boom bagi wisatawan penyandang disabilitas.

Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang pentingnya kebijakan pariwisata ramah difabel, dengan fokus khusus pada implementasinya di Pantai Marina Boom. Selain itu, akan dibahas berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan pengelola pantai dalam rangka mendukung

inklusivitas dan kenyamanan bagi wisatawan difabel. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan ini, serta dampak positif yang dihasilkan dari langkah-langkah yang diambil, juga akan menjadi bagian dari pembahasan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pentingnya menciptakan destinasi wisata yang benar-benar inklusif, sekaligus menginspirasi pengelola destinasi wisata lainnya di Indonesia untuk mengikuti jejak yang sama.

Melalui implementasi kebijakan pariwisata ramah difabel di Pantai Marina Boom, Banyuwangi tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas layanan wisata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kesetaraan dan inklusivitas. Hal ini diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan difabel, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya aksesibilitas dalam sektor pariwisata.

2. KAJIAN PUSTAKA

Difabel merupakan singkatan dari bahasa Inggris *different ability people* atau *differently abled people*, yaitu orang-orang yang dikategorikan memiliki kemampuan berbeda dengan manusia pada umumnya. Istilah lainnya ialah *differently able*, yang secara harfiah berarti sesuatu yang berbeda. Sedangkan secara terminologi, difabel adalah setiap orang yang mengalami hambatan dalam aktifitas keseharian maupun partisipasinya dalam masyarakat karena desain sarana prasarana publik yang tidak universal dan lingkungan sosial yang masih hidup dengan ideologi kenormalan. Syafi'ie, M. S. (2023).

Menurut Kemenparekraf (2021) Menunjukkan bahwa Fasilitas Ramah Difabel di Destinasi Wisata harus memenuhi standart Yaitu Memiliki Parkir Kendaraan Bagi Penyandang Difabel, destinasi wisata ramah difabel harus mempertimbangkan lahan parkir

kendaraan khusus difabel Karena beberapa penyandang difabel yang mengemudikan kendaraan menggunakan fasilitas alat bantu tongkat atau kaki palsu. Selanjutnya Memiliki Ramp, Idealnya sebuah tempat wisata ramah difabel memiliki Ramp sepanjang jalur wisata. Selanjutnya Toilet Khusus Difabel, Fasilitas ramah difabel di destinasi wisata juga harus memenuhi syarat dari segi toiletnya. Peraturan mengenai fasilitas difabel terkait toilet telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Permen PU) Nomor 60 Tahun 2006. Selanjutnya Loker Tiket, Umumnya sejumlah tempat wisata memasang barrer atau pagar penghalang di sisi kanan-kiri saat mengantre. Seringkali bentuk barrier terlalu sempit dan berliku, sehingga menyulitkan pengguna kursi roda untuk melewatinya. Untuk menciptakan tempat wisata ramah difabel sebaiknya barrer antrean yang didesain lebih lebar, sehingga kursi roda bisa bebas masuk. Selanjutnya Petugas Dengan Bahasa Isyarat, Kecakapan petugas dalam berbahasa isyarat juga dapat menjadi salah satu upaya mewujudkan wisata ramah penyandang disabilitas.

Goldner dan Ritchie (2006:405) menjelaskan bahwa kebijakan pariwisata merupakan suatu bentuk aturan-aturan, regulasi, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan untuk menerapkan strategi yang memberikan gambaran ataupun kerangka dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan secara langsung mempengaruhi perkembangan, kondisi, atau keadaan suatu pariwisata dalam jangka waktu tertentu dan sekaligus pengaturan atau ketentuan terhadap kegiatan operasional yang akan diterapkan di suatu destinasi wisata.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok ke suatu tempat di luar lingkungan sehari-hari dengan tujuan untuk bersenang-senang, rekreasi, dan memperoleh pengalaman baru (Cooper, Fletcher,

Gilbert, & Wanhill, 1998). Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Fajar Nur'aini Dwi Fatimah dalam bukunya "Teknik Analisis SWOT" (2016), SWOT adalah akronim dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Dengan kata lain, analisis SWOT didasarkan pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi entitas yang sedang dianalisis. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi yang klasik yang memberikan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Analisis SWOT merupakan alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi situasi internal dan eksternal suatu organisasi atau industri. Dalam konteks pariwisata, analisis SWOT dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu destinasi wisata

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analistik. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan pariwisata ramah difabel di Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

Data primer berasal dari wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait dengan Implementasi Kebijakan pariwisata Ramah Difabel di Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi adapun beberapa narasumber dari wawancara yaitu:

1. Pengelola Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi.
2. Staf Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi
3. Pengunjung Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi
4. Penyandang Disabilitas yang Mengunjungi Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi

Data sekunder yang diperoleh dari berbagai cara yaitu melakukan pencarian literatur jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian menggunakan berbagai sumber seperti Google Scholar berupa Jurnal ilmiah yang membahas tentang implementasi fasilitas disabilitas tempat wisata lainnya. Adapun data-data yang diperoleh dari Data Pemerintah yang berupa data statistik, laporan, dan dokumen resmi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan fasilitas disabilitas untuk penelitian ini. Data ini dapat diperoleh dari situs web pemerintah, kantor dinas terkait, atau dengan cara menghubungi langsung instansi terkait.

Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis utama untuk mencapai tujuannya, yaitu analisis deskriptif analisis SWOT.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam terkait implementasi kebijakan ramah difabel di Pantai Marina Boom. Sedangkan teknik analisis SWOT digunakan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait implementasi kebijakan pariwisata ramah difabel di Pantai Marina Boom Banyuwangi. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang terkait dengan implementasi kebijakan.
2. Mengkategorikan faktor-faktor tersebut ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
3. Menganalisis interaksi antara kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Merumuskan strategi pengembangan pariwisata ramah difabel berdasarkan hasil analisis SWOT. Analisis akan dilakukan berdasarkan hasil observasi langsung ke lokasi penelitian.

4. HASIL PEMBAHASAN

Pariwisata di Banyuwangi sangat berkembang akhir-akhir ini. Banyuwangi Terletak di ujung timur Pulau Jawa, yaitu berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas sekitar 5.782,5 km², yang terbagi ke dalam 24 kecamatan. Memiliki garis pantai terpanjang di Jawa Timur dan daerah yang luas, Banyuwangi memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa, dari mulai perairan, pegunungan dll. Oleh karena itu Banyuwangi terkenal sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata, sehingga destinasi wisata di Banyuwangi banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara.

4.1 Pantai Boom Banyuwangi

Wilayah penelitian ini adalah Wisata Pantai Boom Marina yang secara administratif terletak di Kelurahan Kampung mandar, Kecamatan

Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Wisata Pantai Boom Marina ini memiliki luas wilayah sebesar 44,2 Ha.

Pantai Marina Boom merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Pantai Boom memiliki beragam daya tarik mulai dari daya Tarik wisata alam dan wisata buatan, diantaranya yakni pantai berpasir dan spot-spot foto seperti jembatan lintas atau *causeway* yang berbentuk spiral, bangunan dengan arsitektur kolonial, dan dermaga apung yang digunakan untuk menampung kapal-kapal yacht (*sailboat*).

Pantai Marina Boom menjadi ikon wisata di kota Banyuwangi serta banyak dikunjungi oleh wisatawan. Letaknya yang dekat dengan pusat kota Banyuwangi, membuat siapa pun mudah mencapai jalannya yang langsung terhubung dengan jalan raya utama membuat Pantai Marina Boom mudah diakses oleh para pengunjung.

Dalam analisis kunjungan destinasi wisata yang kami tinjau, Sebagai destinasi wisata yang berkembang pasti memiliki biaya masuk sebagai faktor utama yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas dan meningkatkan fasilitas yang tersedia untuk kenyamanan pengunjung. Berikut merupakan rincian biaya yang diperlukan untuk memasuki pantai Marina Boom.

Tabel 1

Biaya Masuk di Pantai Marina Boom.

Biaya Masuk		Harga
Tiket Masuk		Rp. 7.500,00 / orang
Tiket Motor	Parkir	Rp. 2.000,00 / unit
Tiket	Parkir	Rp. 5.000,00 / unit

Mobil

Tiket Parkir Rp. 20.000,00 / unit
Travel

Tiket Parkir Bus Rp. 30.000,00 / unit

Sumber: Observasi Pantai Marina Boom

berdasarkan analisis penjelasan sebelumnya, setiap wisata pasti memiliki Prinsip 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas) untuk membuat pengelolaan di wisata yang dikunjungi berjalan dengan baik dan destinasi wisata tersebut banyak diminati banyak orang. berikut merupakan penjelasan tentang prinsip 3A yang ada di Pantai Marina Boom:

1) Atraksi

Atraksi merupakan komponen inti untuk menarik kedatangan wisatawan. Atraksi pada Wisata Pantai Marina Boom ini terdiri dari atraksi alam, atraksi buatan, dan atraksi budayanya. Atraksi alam yang ditawarkan oleh Wisata Pantai Boom Marina adalah pemandangan pantai yang berada di Sebelah timur Wisata Pantai Marina Boom yang menunjukkan pemandangan laut Selat Bali, sehingga wisatawan dapat melihat Pulau Bali secara langsung dari tepi Pantai Marina Boom ini. Atraksi buatan yang terdapat di Wisata Pantai Marina Boom adalah bangunan heritage, Causeway Pulau Wangi, amphiteater, dan paintball di wilayahnya. Atraksi buatan di Wisata Pantai Boom Marina ini dimanfaatkan oleh para wisatawan untuk dijadikan spot foto. Seperti contohnya adalah Causeway Pulau Wangi yang sering dimanfaatkan sebagai spot foto karena keindahannya pada saat malam hari.

Untuk atraksi budaya di Wisata Pantai Boom Marina yaitu Festival Gandrung Sewu yang setiap tahun diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Gandrung Sewu Merupakan event dari Banyuwangi Festival yang diadakan

setiap tahun, bahkan sejak tahun 2012 hingga saat ini.

2) Aksesibilitas

Akses jalan menuju wisata Pantai Marina Boom ini dari dalam wisata sampai di luar wisata tersebut seluruhnya sudah di aspal dan tidak ditemukan lubang di sepanjang jalan. Sementara itu jenis kendaraan yang dapat menuju Wisata Pantai Marina Boom adalah kendaraan pribadi seperti mobil dan motor sampai bus sekalipun. Namun pada saat ini moda transportasi yang tersedia untuk menuju Wisata Pantai Boom Marina secara langsung hanyalah ojek dan becak. Wisatawan bisa saja menggunakan angkutan umum yang ada di banyuwangi seperti mobil lin.

3) Amenitas

Amenitas yang ada di Wisata Pantai Marina Boom yaitu layanan makanan dan minuman, area parkir, toilet dan tempat ibadah. Untuk sekarang di dalam kawasan Pantai Marina Boom masih belum memiliki tempat penginapan. Untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Wisata Pantai Marina Boom dan ingin tinggal di wilayah banyuwangi harus mencari di luar kawasan ini. Untuk layanan makanan dan minuman, Wisata Pantai Marina Boom memiliki beberapa tempat untuk penyedia makanan dan minuman di dalam kawasan wisata tersebut, seperti halnya Banyuwangi International Yacht Club yang menyediakan pilihan menu makanan western, dan juga penjual makanan di ringan di sekitar Pantai.

4.2 Aksesibilitas bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Pantai Boom Banyuwangi

Menurut Black sebagaimana dikutip oleh Steward Rahantoknam, Linda Tondobala, dan Raymond ch. Tarore, aksesibilitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi Menggunakan lahan Untuk berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi Daerah tersebut bisa

dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Aksesibilitas adalah hal yang dapat dijadikan akses. Dalam hal itu di Pariwisata dapat diartikan tentang memastikan bahwa setiap orang, terlepas dari kemampuan atau disabilitasnya, dapat mengakses informasi, produk, layanan, dan lingkungan dengan cara yang inklusif dan setara.

Peraturan meliputi Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek telah dibuat pada (Penyandang Disabilitas) Mengenai Pemenuhan kesamaan Penyandang Disabilitas yang berbunyi sebagai berikut: *“Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan.”*

Agar Penyandang Disabilitas dapat mengatasi atau melewati hambatan yang ada di wilayah tersebut, maka diperlukan penyesuaian, perubahan, adaptasi, dan penghapusan kendala pada berbagai fasilitas dan lingkungan, serta penyediaan, penyesuaian, dan modifikasi alat bantu. sehingga Penyandang Disabilitas dapat beraktivitas Secara mandiri, dan Dapat berpartisipasi secara sesama.

Pengertian yang diungkapkan oleh Simajuntak et al., (2018) yang menyatakan bahwa aksesibilitas pariwisata terbagi kedalam dua yaitu aksesibilitas fisik dan aksesibilitas non-fisik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa indikator yang digunakan dalam aksesibilitas fisik yaitu adanya ketersediaan fasilitas berupa pintu, tangga dan lift, tempat parkir, toilet, telepon, peringatan darurat, rambu, trotoar, ram, tempat duduk dan paket khusus penyandang disabilitas. Sedangkan untuk indikator yang digunakan pada aksesibilitas non fisik yaitu informasi yang andal, peraturan dan regulasi terhadap aktivitas berwisata penyandang disabilitas, pelayanan khusus, etika bantuan

disabilitas dan kapabilitas sumber daya manusia.

Dari pengertian tentang aksesibilitas bagi penyandang

disabilitas tersebut diatas, maka aksesibilitas pariwisata dikonstruksikan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
 Aksesibilitas Pariwisata Pantai Boom.

Aksesibilitas	Indikator
Fasilitas Utama	
Kawasan Wisata	<p>Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> · Tempat Parkir · Akses Masuk · Daerah Atraksi wisata · Cafeteria <p>Non Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> · Sumber Informasi · Kejelasan Prosedur Etika · Kualitas Sumber Daya Manusia
Fasilitas Penunjang	
Kawasan Wisata	<p>Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> · Moda Transportasi Ke Tempat Wisata · Infrastruktur jalan, Marka dan Rambu <p>Non Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> · Aturan Hukum · Norma dan Budaya · Masyarakat

Sumber: Analisis Peneliti, 2024.

Faktor aksesibilitas di atas yang terdiri dari fasilitas utama kawasan wisata dan fasilitas penunjang kawasan wisata beserta indikatornya diatas dijadikan alat ukur aksesibilitas penyandang disabilitas yang ada di Pantai Boom Banyuwangi.

4.3 Fasilitas dan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas

Peraturan meliputi Pemenuhan Kesamaan Kesempatan terhadap Penyandang Disabilitas dalam segala aspek telah dibuat pada UU No 8 Tahun 2016, pada pasal 1 ayat 8 Mengenai Pemenuhan kesamaan Penyandang Disabilitas yang berbunyi “Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk Penyandang Disabilitas guna mewujudkan Kesamaan Kesempatan.”.

Agar Penyandang Disabilitas dapat mengatasi atau melewati hambatan yang ada di wilayah tersebut, maka diperlukan penyesuaian, perubahan, adaptasi, dan penghapusan kendala pada berbagai fasilitas dan lingkungan, serta penyediaan, penyesuaian, dan modifikasi alat bantu. sehingga Penyandang Disabilitas dapat beraktivitas Secara mandiri, dan Dapat berpartisipasi secara sesama. Berdasarkan penjelasan Kementerian Pariwisata dan Badan Ekonomi Kreatif, kriteria fasilitas untuk penyandang disabilitas sebagai berikut:

1. Parkir Kendaraan

Lahan parkir kendaraan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk daya Tarik wisata yang ramah disabilitas. Beberapa penyandang disabilitas yang

mengemudikan kendaraan menggunakan fasilitas bantu seperti tongkat maupun kaki palsu. Dengan demikian penempatan ruang parkir dianjurkan terletak dekat dengan pintu masuk daya tarik wisata.

2. Memiliki Ramp

Ramp merupakan jalur sirkulasi yang dimana memiliki kemiringan, dan biasanya digunakan sebagai alternatif bagi orang yang tidak dapat menggunakan tangga. *Ramp* adalah jalur yang memiliki bidang kemiringan maksimal 7 derajat. Biasanya *ramp* digunakan sebagai alternatif dari tangga dan sangat penting untuk para pengguna kursi roda dan mobilitas terbatas. Dengan adanya *ramp* ini menjadi salah satu cara meningkatkan kenyamanan dan memastikan hak-hak para penyandang disabilitas.

3. Toilet Khusus

Standar toilet khusus penyandang disabilitas tertera pada Buku Pedoman Standar Toilet Umum Sederhana Area Publik. Adapun toilet bagi penyandang disabilitas harus cukup luas dan tidak licin sehingga kursi roda dapat berputar. Tinggi kloset minimal 42-45 cm dari lantai. Fasilitas toilet lainnya adalah pegangan rambatan serta tombol darurat. Ketinggian toilet juga harus disesuaikan dengan kursi roda atau kurang lebih 45-50 cm. Toilet khusus ini juga memperhitungkan letak tisu, pancuran air, wastafel, dan barang lainnya agar mudah digapai oleh penyandang disabilitas.

4. Loker Tiket

Pada area loket tiket umumnya terdapat barrier atau penghalang. Untuk memudahkan para pengguna kursi roda sebaiknya barrier di desain lebih lebar sehingga para pengguna kursi roda bebas bergerak masuk. Sebagai alternatif lain para pengelola daya tarik wisata dapat menyediakan loket tersendiri bagi penyandang disabilitas.

5. Petugas dengan Bahasa Isyarat

Petugas yang lihai dalam berbahasa isyarat akan memudahkan para penyandang tuna rungu atau orang dengan gangguan pendengaran untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan daya tarik wisata tersebut dan berinteraksi sesama.

4.4 Fasilitas dan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Di Pantai Boom

Di setiap wilayah destinasi wisata pasti memiliki fasilitas – fasilitas khusus Disabilitas. Seperti halnya di Pantai Boom sendiri juga memiliki berbagai fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas, bisa dilihat sebagai berikut:

1. Fasilitas Yang Tersedia

Hasil observasi dari wawancara penulis menyatakan bahwa Pantai Marina Boom sudah memiliki beberapa fasilitas yang memungkinkan untuk memberikan pelayanan bagi penyandang disabilitas bisa dilihat sebagai berikut:

a. Pos Kesehatan

Di Pantai Marina Boom ini telah memiliki pos kesehatan yang berada di dekat pintu masuk yang digunakan sebagai tempat pertolongan dan bersifat umum. Tidak hanya penyandang disabilitas saja, tetapi masih tergolong sarana umum pertolongan darurat bagi semua wisatawan yang berkunjung di Pantai Marina Boom ini

b. Penyediaan Kursi Roda

Destinasi Wisata Pantai Marina Boom ini telah menyediakan kursi roda yang di letakkan di Pos Kesehatan untuk membantu wisatawan penyandang disabilitas saat memasuki wisata Pantai Marina Boom ini.

c. Petugas Pembantu

Pantai Marina Boom Banyuwangi saat ini masih belum memiliki petugas

pembantu bagi para penyandang disabilitas. Saat ini petugas pembantu yang ada hanya berupa petugas umum seperti satpam dan petugas tiket untuk membantu wisatawan yang berkunjung di Pantai Marina Boom Banyuwangi.

d. Jalur Disabilitas

Jalur dari wisatawan yang menyandang disabilitas di Pantai Marina Boom ini tidak memakai jalur khusus. Melainkan menggunakan jalur umum yang sama digunakan seperti wisatawan lainnya.

2. Fasilitas yang Belum Tersedia

Fasilitas yang belum tersedia di Pantai Marina Boom merupakan lahan parkir untuk pengguna disabilitas. Penyandang disabilitas yang membawa kendaraan akan sulit untuk parkir di lahan parkir Pantai Marina Boom karena lahannya digunakan secara umum. Toilet khusus disabilitas juga belum ada. Sehingga wisatawan pengguna kursi roda akan kesulitan jika ingin ke kamar mandi secara mandiri. Kemudian tidak adanya simbol

- simbol internasional disabilitas untuk pengguna kursi roda di sekitar wilayah Pantai Marina Boom ini, jadi para disabilitas pengguna kursi roda masih menggunakan fasilitas umum untuk melakukan aktivitas di lokasi tersebut.

Berdasarkan data analisa fasilitas bagi penyandang disabilitas di Pantai Marina Boom Banyuwangi, Bahwa Pantai Marina Boom ini masih belum maksimal atau masih dalam tahap perkembangan dalam fasilitas penyandang disabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya fasilitas penyandang disabilitas yang ada di Pantai Marina Boom dan masih belum memenuhi standar dari Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan fasilitas penyandang disabilitas di wisata tersebut.

4.5 Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) pengembangan pariwisata ramah disabilitas Pantai Boom

Tabel 3
 Analisis SWOT Pantai Marina Boom.

Strength (S)	Weakness (W)
1. Berada di pusat kota Banyuwangi 2. Tersedia ataraksi wisata yang ditawarkan 3. Fasilitas kursi roda 4. Kawasan yang luas	1. Belum tersedianya toilet khusus penyandang disabilitas 2. Belum tersedianya fasilitas penunjang bagi tuna netra 3. Belum tersedianya simbol internasional penyandang disabilitas 4. Belum memiliki ramp 5. Belum tersedia petugas yang lihai berbahasa isyarat
Opportunities (O)	Threats (T)
1. Terbukanya lapangan kerja baru 2. Menarik banyak wisatawan khususnya penyandang disabilitas 3. Meningkatnya promosi pantai sebagai dayatarik wisata ramah disabilitas	1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata yang ramah disabilitas 2. Berkurangnya wisatawan penyandang disabilitas yang datang berkunjung ke Pantai Marina Boom Banyuwangi 3. Berkembangnya daya tarik lain yang ramah disabilitas

a. Kekuatan (*Strength*) yang dimiliki oleh Pantai Marina Boom Banyuwangi berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola dan pengamatan ...

1. Berada di pusat Kota Banyuwangi
Daya tarik wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi terletak di pusat Kota Banyuwangi. Pantai Boom adalah sebuah pantai yang terletak di Kelurahan Kampung Mandar, Kecamatan Banyuwangi, Banyuwangi, Jawa Timur. Hal tersebut dapat memudahkan para calon wisatawan yang akan berkunjung. Akses menuju Pantai Marina Boom sangat mudah. Dapat dilalui mulai dari sepeda motor hingga transportasi berukuran besar.
2. Tersedia berbagai atraksi wisata yang ditawarkan
Pantai Marina Boom memiliki beragam atraksi wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Pengunjung dapat memilih dari berbagai kegiatan Pantai Marina Boom memiliki beragam atraksi wisata, mulai dari wisata alam hingga wisata buatan. Pengunjung dapat memilih dari berbagai kegiatan mulai dari bermain pasir di pantai, menikmati sunset di

pantai, berswafoto pada bangunan tua, cafe sewarna yang menarik atau pun di *causeway*, bermain scooter, atau menikmati hidangan yang sangat enak di cafe sewarna, *yacht club*, ataupun makanan dari umkm yang ada di Pantai Marina Boom Banyuwangi. Dengan banyak atraksi yang tersedia untuk semua tingkat kemampuan, pengunjung dapat menemukan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Pengunjung memiliki lebih banyak pilihan untuk menikmati waktu mereka di Pantai Marina Boom Banyuwangi, yang meningkatkan kepuasan mereka. Beragam atraksi yang inklusif menarik wisatawan

dengan disabilitas, keluarga dengan anak-anak, dan orang tua. Jika pengunjung puas dengan pengalaman mereka yang berbeda, mereka cenderung kembali lagi dan merekomendasikan tempat tersebut kepada orang lain.

3. Fasilitas Kursi Roda
Kawasan yang luas memungkinkan pengaturan yang lebih baik untuk aksesibilitas, termasuk area parkir yang cukup, fasilitas umum yang mudah dijangkau, dan jalur yang lebih lebar untuk pengguna kursi roda. Dengan area yang luas, kerumunan dapat tersebar lebih merata, mengurangi kepadatan, dan memungkinkan pengalaman yang lebih tenang dan menyenangkan. Kawasan yang inklusif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak difabel dan meningkatkan aksesibilitas.
4. Kawasan yang luas
Kawasan yang luas memungkinkan pengaturan yang lebih baik untuk aksesibilitas, termasuk area parkir yang cukup, fasilitas umum yang mudah dijangkau, dan jalur yang lebih lebar untuk pengguna kursi roda. Dengan area yang luas, kerumunan dapat tersebar lebih merata, mengurangi kepadatan, dan memungkinkan pengalaman yang lebih tenang dan menyenangkan. Kawasan yang inklusif meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak-hak difabel dan meningkatkan aksesibilitas.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Belum tersedianya toilet khusus penyandang disabilitas
Toilet khusus bagi penyandang disabilitas memudahkan untuk para wisatawan difabel dalam menggunakan fasilitas toilet, standar fasilitas toilet khusus difabel disabilitas tertera pada Buku Pedoman Standar Toilet Umum Sederhana Area Publik.

Namun, Pantai Marina Boom Banyuwangi saat ini masih belum memiliki fasilitas toilet khusus bagi penyandang disabilitas. Hal ini dibuktikan dengan adanya toilet di Pantai Marina Boom yang desainnya masih bersifat untuk umum, misalnya tidak adanya pegangan rambatan.

2. Belum tersedianya fasilitas penunjang bagi tuna rungu dan tuna netra

Paling banyak suatu destinasi wisata memiliki fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas pengguna kursi roda, teman difabel tuna rungu dan tuna netra seringkali kesulitan disaat mengunjungi suatu destinasi wisata karena tidak adanya fasilitas penunjang tersebut sehingga teman difabel tuna rungu dan tuna netra tidak dapat mengeksplor lebih luas tentang destinasi wisata yang mereka kunjungi. Sama halnya dengan Pantai Marina Boom Banyuwangi, destinasi tersebut masih belum memiliki fasilitas penunjang bagi teman difabel, salah satu contoh tidak adanya papan informasi menggunakan huruf braille.

3. Belum tersedia simbol internasional penyandang disabilitas
Simbol internasional penyandang disabilitas dapat berupa penyediaan papan informasi mengenai simbol - simbol tersebut. Hal ini mengisyaratkan bahwa destinasi wisata tersebut ramah difabel. Salah satu contoh penyediaan simbol available hearing aids yang menandakan destinasi wisata tersebut menyediakan alat bantu dengar. Namun, pantai marina boom sampai saat ini masih belum menyediakan simbol dan fasilitas tersebut.
4. Belum memiliki ramp
Pantai marina boom banyuwangi belum memiliki ramp. Namun jalan akses sepanjang jalan pantai boom dipenuhi aspal yang halus

dan tidak bergelombang memudahkan para pengguna kursi roda untuk bergerak.

5. Belum tersedia petugas yang lihai berbahasa isyarat

Selain fasilitas bagi penyandang difabel, dari segi sumber daya manusia juga perlu diperhatikan salah satunya yaitu destinasi wisata memiliki petugas yang dapat berbahasa isyarat. Petugas yang dapat berbahasa isyarat ini dapat membantu teman difabel tuna rungu dan tuna wicara untuk mengetahui informasi mengenai destinasi wisata yang dikunjungi. Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan, seperti yang dipaparkan oleh salah satu petugas Pantai Marina Boom:

“Saat ini untuk petugas khusus yang dapat berbahasa isyarat masih belum ada, kami hanya memiliki petugas umum yang dapat memberikan informasi kepada wisatawan.” (wawancara dengan pengelola 03/05/2024)

- c. Peluang (*Opportunity*)

1. Terbukanya lapangan kerja baru
Dengan adanya fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas, hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki keahlian khusus seperti dapat berbahasa isyarat, selain itu bagi penyandang disabilitas juga memiliki peluang untuk dapat bekerja di suatu destinasi wisata ramah difabel.
2. Menarik banyak wisatawan khususnya penyandang disabilitas
Dengan pengadaan fasilitas disabilitas di Pantai Marina Boom Banyuwangi tentunya akan memunculkan rasa nyaman dan aman bagi para penyandang disabilitas untuk berwisata di Pantai Marina Boom Banyuwangi.
3. Meningkatkan promosi pantai sebagai daya tarik wisata ramah disabilitas

Dengan pengadaan fasilitas khusus disabilitas di Pantai Marina Boom Banyuwangi akan menjadikan Pantai Marina Boom Banyuwangi menjadi salah satu wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan difabel. Sehingga pantai dapat dinikmati oleh berbagai kalangan wisatawan tanpa adanya perbedaan rasa kepuasan pada masing-masing wisatawan.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pariwisata yang ramah disabilitas

Bagi masyarakat, seseorang yang memiliki keterbatasan fisik seringkali dianggap sebelah mata. Apabila didalam destinasi wisata tidak ramah disabilitas bukan suatu hal yang berpengaruh.

2. Berkurangnya wisatawan penyandang disabilitas yang datang berkunjung ke pantai marina boom.

Fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas di Pantai Marina Boom masih minim sehingga penyandang disabilitas yang ingin melakukan kegiatan wisata pun akan semakin enggan untuk berwisata. Hal ini mengakibatkan berkurangnya wisatawan disabilitas yang berkunjung di Pantai Marina Boom. Selain itu hal tersebut dapat menyebabkan calon wisatawan Pantai Marina Boom Banyuwangi enggan untuk berkunjung.

3. Berkembangnya daya tarik lain yang ramah disabilitas

Para pengelola daya tarik wisata tentunya selalu meningkatkan kualitas pelayanan daya tarik wisatanya misalnya pengadaan fasilitas khusus difabel. Para pengelola daya tarik wisata akan terus berlomba-lomba untuk menjadikan wisatanya selalu menjadi pusat kunjungan para wisatawan. Jika suatu daya tarik wisata tersebut tidak meningkatkan kualitas pelayanannya maka wisatawan akan berpikir berulang kali untuk

mengunjungnya. Hal tersebut akan menyebabkan berkurangnya pengunjung pada daya tarik wisata.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis penelitian menggunakan teknik analisis SWOT terkait Implementasi Kebijakan Pariwisata Difabel di Daya Tarik Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi, terlihat bahwa Pantai Marina Boom Banyuwangi telah mengambil langkah-langkah yang cukup signifikan dalam upayanya menerapkan kebijakan pariwisata yang ramah difabel. Langkah-langkah signifikan terkait terlihat dari tersedianya beberapa fasilitas seperti, dan adanya pos kesehatan untuk memberikan pertolongan darurat bagi seluruh wisatawan, penyediaan kursi roda untuk membantu wisatawan penyandang disabilitas yang mungkin perlu bantuan kursi roda pada saat berwisata di Pantai Marina Boom.

Namun, meskipun sudah terdapat beberapa fasilitas ramah difabel bagi wisatawan penyandang disabilitas, masih terdapat banyak kekurangan yang perlu diperhatikan kembali demi menjadikan Destinasi Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi sebagai destinasi wisata yang ramah difabel seperti kurangnya toilet khusus ramah difabel, tidak adanya simbol-simbol internasional untuk wisatawan penyandang disabilitas di sekitar Pantai Marina Boom, fasilitas berupa lahan parkir untuk kendaraan atau alat bantu wisatawan penyandang disabilitas, dan masih kurangnya fasilitas penunjang bagi wisatawan penyandang tunarungu dan tunanetra seperti perlu adanya petugas khusus.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Pantai Marina Boom masih dalam tahap perkembangan dalam fasilitas penyandang disabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya fasilitas penyandang disabilitas yang ada di Pantai Marina Boom dan masih belum memenuhi standar dari Kementerian

Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan fasilitas penyandang disabilitas di wisata tersebut. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pembembangan yang dapat diterapkan yakni membuat paket perjalanan khusus untuk wisatawan penyandang disabilitas, pengembangan atraksi serta layanan tambahan, penyediaan layanan dukungan untuk wisatawan penyandang disabilitas, melakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar dalam bentuk membuat program pelatihan untuk staff, menyelenggarakan kampanye kesadaran masyarakat, dan melakukan pembangunan infrastruktur serta pelayanan untuk wisatawan penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, Implementasi Kebijakan Pariwisata Ramah Difabel Pantai Marina Boom Banyuwangi dapat terealisasikan dengan menerapkan Strategi pengembangan hasil dari analisis SWOT yang telah dilakukan, dengan implementasi strategi yang tepat maka diharapkan Destinasi Wisata Pantai Marina Boom Banyuwangi dapat menjadi destinasi wisata yang lebih inklusif bagi semua orang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.
3. Berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penelitian ini,

baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Tim Redaksi Jurnal PaRAMA atas masukan dan sarannya sehingga artikel ini menjadi lebih baik dan layak diterbitkan.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Cooper, C. F. (1998). *Tourism: Principles and Practice (2nd ed)*. London: Pitman Publishing.
- Dian Herdiana, M. S. (2022). Aksesibilitas Objek Wisata Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Kota Bandung. *Journal Of Tourism, Hospitality and Destination*, 130.
- Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- I Wayan Paramarta Jaya, I. G. (2014). Peran Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Dalam Perlindungan Dan Pelestarian Objek Wisata. *Kertha Negara*, 1.
- Kemendparekraf. (2021). *Fasilitas Ramah Difabel di Destinasi Wisata*. Retrieved 06 10, 2024, from Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://kemendparekraf.go.id/ru-mah-difabel/Fasilitas-Ramah-Difabel-di-Destinasi-Wisata>
- M. Syafi'ie, S. M. (2020). Diskursus Sebutan Warga Difabel. *Jurnal Hukym Ius Quia Loustum. Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. (n.d.). Retrieved 2024, from BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104488/permen-pupr-no-30prtm2006-tahun-2006>
- Penyandang Disabilitas*. (n.d.). Retrieved 2024, from BPK RI:

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37251/uu-no-8-tahun-2016>

Widari, D. A. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*.

Willionel Dhimas Fernando, C. U. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Disabilitas di Teras Cikapundung. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 191-193.